

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Lailatul Badriyah^{1*}, Kowa'id²

1 MI Miftahul Ulum Puntir

2 MI Muhammadiyah Penanggungan

*Corresponding Penulis: Lailatul Badriyah. e-mail addresses: lailabadria374@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan yang dominan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pendekatan ini telah lama menjadi standar dan tampaknya tidak sepenuhnya efektif dalam mengaktifkan partisipasi siswa, apalagi meningkatkan hasil belajar mereka penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela dari 44% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 88% pada Siklus II. Implikasi dari hasil penelitian ini sangat signifikan bagi praktik pendidikan, khususnya dalam konteks Madrasah sebesar 88% siswa dengan kategori Tinggi

Kata kunci: Tipe Stad, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia (Sabila, 2020). Dalam dunia pendidikan terdapat kegiatan penyampaian materi yang disebut proses pembelajaran. Beberapa ahli mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara utuh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Suriadi, Firman & Ahmat, 2021). Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya (Muktar, 2019). Lebih lanjut dikatakan juga bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku yang diperoleh dari pengajar (Sabaniah, Ramdhan, & Rohmah, 2021).

Sebagaimana telah diketahui bahwa output dari pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan value yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Nindiati, 2020). Pencapaian hasil belajar

yang maksimal bisa didapatkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Salimah, Hamdu, Putri, 2023). Dari sekian banyak faktor yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran, guru menjadi salah satu faktor yang paling berperan. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa (Qorih, Masitih, & Setyowati, 2021).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas seperti dijelaskan di atas dalam bentuk realitas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Putra, 2019). Secara umum, madrasah islamiyah diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan akhlak serta memberikan pengetahuan dasar untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, materi Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam membina perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dan etika Islam (Syihabuddin, 2019). Melanjutkan pernyataan tersebut, Akidah Akhlak memperkuat konsep *hablum minallah* atau hubungan manusia dengan Allah, serta *hablum minannas* atau hubungan antarmanusia (Syihabuddin & Amalia, 2022). Akidah menyangkut keyakinan dasar dalam Islam yang mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari, sedangkan akhlak adalah tindakan nyata yang mencerminkan keyakinan tersebut (Rifa'i & Hayati, 2019). Perilaku menyimpang dalam Akidah Akhlak dapat diartikan sebagai tindakan yang bertentangan dengan norma dan nilai-nilai Islam (Muttaqin, Sari, & Aditya, 2023), yang mencakup tidak hanya pelanggaran terhadap perintah agama tetapi juga terhadap etika dan moralitas sosial.

Perilaku menyimpang ini bisa bermacam bentuk, seperti ketidakjujuran, kekerasan, pengabaian terhadap hak-hak orang lain, atau perilaku yang merusak hubungan antara manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam (Arikanrani, et al., 2023). Pendidikan Akidah Akhlak berusaha untuk mencegah perilaku menyimpang ini dengan menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta mengembangkan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama (Aisah & Usman, 2023). Ini dilakukan melalui pendekatan yang holistik, menanamkan rasa tanggung jawab moral individu dan kesadaran untuk senantiasa berperilaku sesuai

dengan tuntunan syariat serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Pada hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Puntir, terungkap bahwa pendekatan yang dominan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pendekatan ini telah lama menjadi standar dan tampaknya tidak sepenuhnya efektif dalam mengaktifkan partisipasi siswa, apalagi meningkatkan hasil belajar mereka. Dari sisi hasil belajar, adanya kecenderungan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa terlihat jelas selama pembelajaran berlangsung; banyak siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan. Dengan demikian, eksplorasi terhadap metode pembelajaran alternatif menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap akomodatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi, berkola-borasi dan komunikatif serta mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian terdahulu telah memberikan bukti signifikan mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka (Aryanti & Widodo, 2020). Meskipun beberapa guru merasa bahwa pembelajaran kooperatif tidak menawarkan sesuatu yang baru, banyak yang telah mengakui kebiasaan dalam menerapkan strategi ini, seperti belajar dalam kelompok kecil (Andriyani & Wilujeng, 2022). STAD secara khusus mendukung penciptaan kelompok-kelompok belajar yang heterogen, di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, jenis kelamin, ras, dan etnis bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Asmaria, 2020). Keberhasilan STAD dalam meningkatkan hasil belajar bukan hanya diukur secara akademis tetapi juga dalam kemampuan siswa untuk bekerja secara inklusif dan mendukung dalam keragaman kelompok. Ini dikonfirmasi oleh banyak penelitian yang menunjukkan bahwa STAD efektif dalam memotivasi siswa untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan yang diajarkan (Abdullah, 2018).

Selain itu, STAD diakui sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana untuk diimplementasikan karena struktur dan prosesnya yang jelas dan mudah diikuti, termasuk penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian

materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Aryani, 2022). Ini menandakan bahwa STAD tidak hanya mendukung keragaman dan inklusivitas dalam pembelajaran tetapi juga mempermudah adaptasi oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Sriana & Sujarwo, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran melalui siklus pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam memahami dan mengoptimalkan penerapan model STAD, berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendektan keterampilan proses. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan Sumber: Arikunto dalam Jacub, Marto, & Darwis (2020)

Tahap perencanaan adalah tahap peneliti dan guru berkolaborasi bersama-sama menelaah mata pelajaran akidah akhlak dan menentukan rancangan yang akan dilakukan sebagai berikut: (1) Menentukan materi atau pokok bahasan yang akan

dibahas, (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pokok bahasan, (3) Menyiapkan media pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan materi yang akan diberikan, (4) Membentuk kelompok siswa (heterogen) yang beranggotakan 4 orang, (5) Menyiapkan instrumen penelitian untuk mengetahui pemahaman yang telah dikuasai siswa.

Tahap pelaksanaan adalah tahap mengimple-mentasikan tindakan dari hasil perencanaan yang telah dipersiapkan, tahap ini disesuaikan dengan RPP yang akan digunakan. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pembelajaran dan satu kali tes. Sedangkan Siklus II terdiri dari empat kali pertemuan, yaitu tiga kali pembelajaran dan 1 kali tes. Tahap Observasi adalah tahap mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar evaluasi yang telah di buat untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan pemberian tes evaluasi pada akhir siklus. Adapun hal yang di evaluasi adalah seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar. Observasi dan evaluasi terhadap tindakan yang diberikan pada pembelajaran dilakukan dengan mencatat kendala-kendala yang timbul selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I, maka selanjutnya dibuatkan solusi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa. Alternatif tindakan ini diterapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2017).

Tujuannya adalah untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar akidah akhlak siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar akidah akhlak siswa digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala 5

Persentase (%)	Kategori
----------------	----------

90 - 100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Cukup Tinggi
55 - 64	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

Untuk dapat menetapkan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, penetapan indikator keberhasilan mutlak diperlukan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar akidah akhlak siswa dikatakan mengalami peningkatan jika nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I atau sampai mencapai peningkatan yang diinginkan. Dalam proses peningkatan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa disertai dengan metode pembelajaran kooperatif STAD dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar memiliki tingkatan. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 75 sebagaimana nilai KKM di madrasah dalam mata pelajaran akidah akhlak sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Puntir, Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Puntir yang berjumlah 25 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan karakteristik heterogen. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan empat kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan siklus I untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Sedangkan pada siklus II dilakukan tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui tes pada setiap akhir siklus.

Tabel 2. Rekapitulasi data hasil PTK siklus I dan siklus II

Hasil yang diteliti	Tindakan	PAP (%)	Persentase	Kategori
Hasil Belajar	Siklus I	0 – 54	44 %	Sangat Rendah
Akidah Akhlak	Siklus II	80 - 89	88 %	Tinggi

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menurut Salvin dalam Ümmü & Selma (2021), adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Gagasan utama dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk dapat memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam meningkatkan kemampuan yang diajarkan oleh guru (Saadah, 2018). Jika siswa ingin kelompoknya mendapatkan penghargaan, maka mereka harus membantu teman satu kelompoknya untuk dapat melakukan yang terbaik. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka dibolehkan untuk dapat berdiskusi, saling membantu satu sama lain jika ada yang belum memahami ataupun ada yang salah dalam memahami. Meskipun para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan tes.

Dalam STAD, diskusi merupakan komponen yang paling penting (Mazwi et al., 2022). Hal ini karena STAD sangat berperan dalam aktualisasi kelompok untuk mencapai hasil yang terbaik, dan dalam bimbingan antar anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok memahami materi sehingga dapat mencapai yang terbaik (Firdausi & Zainudin, 2022). Anggota kelompok yang kurang mampu tidak boleh ditinggalkan, akan tetapi menjadi tanggungjawab anggota yang lain untuk membimbingnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah aklak materi kitab-kitab Allah. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, proses pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan metode ceramah dan guru lebih aktif atau mendominasi di kelas. Sehingga, banyak siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengantuk, bercanda, dan melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu akibat nilai akidah akhlak siswa rendah.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran akidah akhlak, diperoleh hasil belajar siswa

mengalami peningkatan.

Siklus I diperoleh nilai rata-rata tes kognitif siswa sebesar 73,04% dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 93. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 11 siswa atau 44%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 14 siswa. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena masih ada 56% siswa yang belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar akidah akhlak siswa secara klasikal pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena baru mencapai 44% dan masih ada 56% siswa yang belum mencapai KKM. Setelah dikonversikan ke dalam PAP, skala 5 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar akidah akhlak siswa pada siklus I berada pada kategori Sangat Rendah.

Kemampuan psikomotorik siswa juga masih berada dalam kategori kurang, dengan rata-rata 49,53%. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi belum berjalan secara optimal, guru masih terlihat mendominasi kelas, masih ada kelompok yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, berkomunikasi membahas hal diluar kegiatan proses pembelajaran sehingga tidak fokus pada saat belajar kelompok.

Dalam proses pembelajaran ini juga dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang malu untuk meminta penjelasan teman kelompoknya sendiri dan ada siswa pintar yang tidak bersedia mengajari anggota kelompoknya yang belum mengerti. Sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik. Namun, ada kelompok yang bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugasnya, saling memotivasi dan mencocokkan ketidaksesuaian dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sudah mengerti membantu anggota kelompok yang masih belum memahami materi.

Hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala-kendala tersebut akan digunakan sebagai tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hampir semua siswa pada siklus II mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu sebesar 88% siswa dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelas, peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Puntir, Pasuruan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2. Hal ini juga dibuktikan dengan kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, kerjasama antar kelompok semakin meningkat. Kemampuan psikomotor siswa juga meningkat dengan nilai rata-rata 87,65% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa

menerapkan model belajar kooperatif tipe STAD mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini sangat positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelompok, walaupun dalam pelaksanaan tes mereka tidak boleh saling membantu. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan guru dengan belajar secara kelompok, saling memotivasi antar kelompok, dan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Puntir, Pasuruan. Penerapan model kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela dari 44% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 88% pada Siklus II. Implikasi dari hasil penelitian ini sangat signifikan bagi praktik pendidikan, khususnya dalam konteks Madrasah sebesar 88% siswa dengan kategori Tinggi..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Dengan Penggunaan Modelkooperatif Learning Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 217–225. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i2.72>
- Aisah, S., & Usman, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 1–10. <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/419>
- Andriyani, R., & Wilujeng, H. (2022). Analysis Of Students' Mathematical Literacy Abilities is Reviewed from Emotional Intelligence. *Prima J. Pendidik. Mat.*, 6(1). <https://doi.org/10.31000/prima.v6i1.5293>
- Arikarani, Y., Yanti, H., Ngimadudin, N., & Mukmin, T. (2023). Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa Di

- SMP Negeri Muara Beliti. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 183- 198. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i2.420>
- Aryani, N. L. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan IPS) Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 348–353. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49466>
- Aryanti, Y., & Widodo, E. (2020). The Effectiveness of Student Team Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning In Science Learning On Analysis Skills and Social Skills. *J. Sci. Educ. Res.*, 4(1), 22–27. <http://dx.doi.org/10.21831/jser.v4i1.34237>
- Asmaria, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VIII-A MTsN 3 Aceh Barat. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 89–96. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.80>
- Firdausi, R., & Zainudin, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Marhamah Jabung. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 145–151. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v2i1.1550>
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 140-147. <http://dx.doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>
- Maswi, R. Z., Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2395-2402. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.24_59
- Muktar, M. (2019). Pendidikan Behavioristik dan Aktualisasinya. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 14-30. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v1i1.4>
- Muttaqin, A. I., Sari, F., & Aditya, S. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Al-Fatah Songgon Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 087-101. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v7i1.1772>
- Nindiati, D. S., (2020), Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and*

- Instruction (JOEAI)*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243>
- Putra, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Murid Kelas IV SD Inpres Lakiyung, *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 296–306. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/60>
- Qorih, M., S. Masitoh, & S. Setyowati, (2021), Analisis Guru dalam Menjaga Tata Kelola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 549–557. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1453>
- Rifa'i, A., & Hayati, R. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 86-96. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>
- Saadah, F. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Elementary School*, 1(1), 35-51. <https://dx.doi.org/10.31539/joes.v1i1.226>
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Sabila, I. A. (2020). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Al-Falah Moga Kabupaten Pemalang, *Journal of Islamic Education*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jie.v7i2.10949>
- Salima, I., Hamdu, G., & Putri, A. R. (2023). Analisis Penggunaan Asesmen Portofolio dalam Penilaian Hasil Belajar di Kelas V MI Cidoyang, *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 8462–8466. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2604>
- Sriana, J., & Sujarwo, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 39–51. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.245>
- Suriadi, H. J., Firman, & Ahmad, R. (2021), Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Syihabuddin, M. A. (2019). Kiat-kiat Membangun Strategi Pembelajaran Emansipatoris

Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2024

pada Pendidikan Dasar Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1),

28-39. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.843>

Syihabuddin, M. A., & Amalia, R. (2022).

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 75-84.

<https://doi.org/10.33754/miyah.v18i1.456>

Ümmü, A. B., & Selma, D. (2021). The Effect of Cooperative Learning on EFL Learners' Success of Reading Comprehension: An Experimental Study Implementing Slavin's STAD Method. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 20(4), 90-100. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243>